



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

LAPORAN SINGKAT

**RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPR RI
DENGAN SEKJEN KEMENTERIAN PERTAHANAN RI, KEPALA BPPT,
KEPALA LAPAN, DIRUT PT DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO),
DAN DIRUT PT LEN INDUSTRI (PERSERO)**

Tahun Sidang	: 2019 - 2020
Masa Persidangan	: II
Rapat	: Ke – 11 (Sebelas)
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Dengan	: Sekjen Kementerian Pertahanan RI, Kepala BPPT, Kepala LAPAN, Dirut PT Dirgantara Indonesia (Persero), dan Dirut PT LEN Industri (Persero)
Hari, tanggal	: Senin, 3 Februari 2020
Sifat Rapat	: Terbuka
Waktu	: Pukul 13.00 WIB s.d 15.30 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VII DPR RI Gedung Nusantara I
Acara	: 1. Program, skema pembiayaan dan pengembangan komersialisasi N219 2. Program Pesawat Udara Nir awak dengan kategori Medium Altitude Long Endurance (PUNAMALE) Kombat 3. Lain-lain
Ketua Rapat	: H. Alex Noerdin (Wakil Ketua Komisi VII DPR RI/ F. P. Golkar)
Sekretaris Rapat	: Dra. Nanik Herry Murti
Hadir Anggota	: 23 Orang dari 51 Orang Anggota Komisi VII DPR-RI 8 Orang Anggota Komisi VII DPR RI izin 20 Orang Anggota Komisi VII DPR RI tanpa keterangan.

KESIMPULAN RAPAT

I. PENDAHULUAN

1. Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI pada Hari Senin, 3 Februari 2020 dibuka pukul 13.15 WIB yang dipimpin oleh H. Alex Noerdin selaku Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.
2. Ketua Rapat menyatakan agenda Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan acara:
 - a. Program, skema pembiayaan dan pengembangan komersialisasi N219
 - b. Program Pesawat Udara Nir awak dengan kategori Medium Altitude Long Endurance (PUNAMALE) Kombatant
 - c. Lain-lain
3. Ketua Rapat menyampaikan, bahwa Komisi VII DPR RI ingin mendapat penjelasan secara detail dan komprehensif dari Sekjen Kementerian Pertahanan RI antara lain:
 - a. Progress pengembangan Pesawat N-219.

Dalam laporan LAPAN yang disampaikan kepada Komisi VII DPR RI menyebutkan, bahwa program dukungan N-219 memerlukan pendanaan sekitar 263,1 Milliar rupiah dengan skema *multiyear*, dimulai tahun 2019 sampai 2024. Dan juga terdapat pendanaan dari BPPT dalam rangka mendukung terwujudnya Pesawat N-219.
 - b. Perlu kami informasikan bahwa direncanakan pada tanggal 14 Februari 2020, Komisi VII DPR RI berencana melakukan kunjungan kerja spesifik ke PT DI (Persero) guna meninjau secara langsung perkembangan pembuatan pesawat N-219 dan juga melakukan peninjauan ke PT LEN Industri (Persero) guna melihat teknologi energi terbarukan khususnya surya panel yang dikembangkan oleh PT LEN Industri (Persero). Hal ini merupakan wujud kepedulian Komisi VII DPR RI terhadap teknologi hasil karya anak bangsa Indonesia
 - c. Di era revolusi industri 4.0, kita mengharapkan Indonesia mampu mandiri disegala bidang melalui peran teknologi dan inovasi, termasuk dalam sektor pertahanan dan keamanan. BPPT yang merupakan institusi yang berfokus

pada bidang kaji terap teknologi, diharapkan harus mampu berperan serta dalam Inovasi dalam bidang pertahanan. Salah satu perwujudannya adalah melalui pengembangan Pesawat Udara Nir Awak (PUNA) atau *Drone*, tipe *Medium Altitude Long Endurance* (MALE) atau disebut *PUNA MALE*. Informasi yang kami peroleh bahwa konsep operasi *MALE* ini memungkinkan untuk melakukan pengawasan dalam menjaga kedaulatan NKRI, baik di wilayah darat maupun laut melalui pantauan udara, dengan terbang tanpa henti selama 24 jam. Tentu hal ini akan bermanfaat dalam menjaga kedaulatan bangsa Indonesia, yang luas dari sabang hingga merauke, terutama seiring peningkatan ancaman yang terjadi di daerah perbatasan, penyelundupan, pembajakan, pencurian Sumber Daya Alam (SDA) hingga *illegal logging* dan *illegal fishing*. Oleh karena itu, Komisi VII DPR RI ingin memperoleh penjelasan secara detil dan komprehensif perkembangan dari inovasi teknologi *MALE* ini, kendala-kendala yang dihadapi serta dukungan yang diharapkan. Kami juga mengharapkan masukan dari Sekjen Kementerian Pertahanan RI terhadap kebutuhan alutsita yang diharapkan dapat diproduksi di dalam negeri, terutama inovasi teknologi yang diprakarsai oleh BPPT.

- d. Kepada Direktur Utama PT LEN Industri (Persero) kami meminta penjelasan sinergi yang dapat dilakukan dalam menunjang pengembangan inovasi teknologi pertahanan yang dikembangkan oleh BPPT dan LAPAN, serta kami juga meminta penjelasan perkembangan teknologi energi terbarukan khususnya surya panel yang dikembangkan oleh PT LEN Industri (Persero).

4. Penjelasan Sekjen Kementerian Pertahanan RI sebagai berikut :

a. Sinergi Kementerian/Lembaga

Konsorsium PUNA/PTTA MALE Tahun 2017

- 1) Program pengembangan PUNA/PTTA MALE dilakukan secara konsorsium.

Program ini dapat dibagi menjadi:

- a) Pengembangan Wahana (Balitbang, BPPT, ITB, Dislitbang AU, PT DI)
- b) Pengembangan *Mission System* (Pothan, BPPT, LAPAN, ITB, Dislitbang AU, PT LEN)

2) Pengembangan PUNA MALE dilakukan dalam beberapa blok pengembangan, dimana masing-masing blok memiliki target pengembangan masing-masing

b. Program Pesawat N-219

- Fungsi: angkut penumpang dan kargo (multi fungsi, dapat dikonfigurasi ulang)
- Kapasitas: 19 penumpang (konfigurasi tiga sejajar)
- Kinerja lepas landas dan mendarat: jarak pendek/STOL (435 m)
- Biaya operasional: rendah
- Mesin: 2X 850 shp
- Kecepatan jelajah maksimum: 210 KTS
- Kecepatan jelajah ekonomis: 170 KTS
- Jarak tempuh maksimum: 828 Nm
- Jarak tempuh (dengan 19 penumpang): 480 Nm
- Jarak lepas landas (halangan 35 kaki): 435 m, ISA, SL
- Jarak mendarat (halangan 50 kaki): 509 m, ISA, SL
- Kecepatan jatuh (Stall): 59 KTS
- Berat lepas landas maksimum (MTOW): 7.030 kg
- Muatan maksimum: 2.313 kg
- Tingkat panjat 24.000 kaki/ menit (semua mesin operasi)
- Jarak lepas landas: 435 m

5. Penjelasan Kepala LAPAN sebagai berikut :

a. Benefit untuk Indonesia

- 1) Meningkatkan standar industri dalam negeri
- 2) Menumbuhkan industri penerbangan nasional
- 3) Meningkatkan jaminan keselamatan penumpang
- 4) Meningkatkan konektivitas di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)
- 5) Potensi ekonomi untuk industri dalam negeri
- 6) Meningkatkan kemandirian nasional dalam penguasaan teknologi transportasi udara

- b. Status Program Sertifikasi N219 (tanggal 24 Januari 2020)
- 1) Program sertifikasi N219 sebesar 53% menggambarkan rata-rata progres pengujian (*Lab. Test, Ground Test, Flight Test System, Flight Test, Performance*)
 - 2) Performance Test sudah dilakukan 73% dan *Hanling Quality Test* sudah dilakukan 59% (termasuk didalamnya uji terbang kritikal dan bahaya seperti: *Stall Char, One Engine Inoperative (in flight), One Engine Inoperative Take Off*) dan akan di close oleh DGCA setelah *DGCA On Board*
 - 3) Proses sertifikasi diperkirakan selesai antara April s/d Agustus 2020

6. Penjelasan Kepala BPPT sebagai berikut :

a. Strategi Pengembangan Male Kombatan

Tahapan pengembangan untuk akuisisi teknologi (*Development Stages for Technology Acquisition*):

- 1) Penguasaan *system design, Engineering dan Manufaktur Platform (wahana), manufacturing, system integration, testing, certification* hingga *deployment*
- 2) Penguasaan dan Pengembangan teknologi DN: *FCS, Mission System, weapon integration, baik software (hingga ke source code/kode sumber program) dan hardware* memungkinkan pengembangan lebih lanjut ke *Mission System* digabung dengan *intelligence* dan/atau *artificial intelligence*
- 3) *Design, engineering and manufacturing local components: flight control computer, software development, support systems, weapon systems, etc* agar dapat mandiri dalam pengadaan teknologi kunci seperti *FCS, weapon system, engine*, komunikasi data, material komposit, dan sebagainya.

Sangat dibutuhkan dukungan untuk akuisisi teknologi melalui pembangunan kapasitas (SDM dan fasilitas uji), *know-how* dan transfer teknologi yang terkait dengan teknologi kunci agar pembangunan kapasitas teknologi bisa berkelanjutan (*sustainable*). Perlu segera membentuk/menggandeng mitra strategis untuk mengamankan pasokan (*supply chain*) dari teknologi kunci yang dibutuhkan dalam industri drone kelas MALE khususnya aplikasi militer atau industri drone yang bersifat general purpose pada umumnya.

7. Penjelasan Dirut PT Dirgantara Indonesia (Persero) sebagai berikut :
Dukungan yang dibutuhkan
 - a. Dibutuhkan komitmen Pemerintah RI terhadap kebijakan pengembangan termasuk dukungan terhadap pendanaan sesuai *roadmap* pengembangan yang disepakati (2020-2024)
 - b. Dibutuhkan komitmen Pemerintah RI terhadap penggunaan produk MALE (setelah sertifikasi) dalam Rencana Strategis Nasional

8. Penjelasan Dirut PT LEN Industri (Persero) sebagai berikut :
 - a. PT LEN siap meningkatkan kandungan lokal UAV MALE – Elang Hitam melalui pengembangan *Mission System UAV MALE* dalam negeri yang di danai melalui program Ditjen Pothan – Kementerian Pertahanan RI.
 - b. Hasil Pengembangan tersebut akan mensubsitusi *Mission System* Elang Hitam (EH-4 & EH-5) dengan milestone sebgai berikut:
 - 1) 2021 : Integrasi & Ground Test
 - 2) 2022 : **Fligt Test**
 - c. Anggaran yang telah direncanakan saat ini merupakan anggaran untuk implementasi kemampuan menjalankan misi ISTAR (*Intelegence, Surveillance, Target Acquisition & Reconnaissance*).
 - d. Perlu direncanakan dan diajukan anggaran tambahan agar *Mission System* yang dikembangkan memiliki kemampuan Combat

II. KESIMPULAN RAPAT

1. Komisi VII DPR RI mendukung Sekjen Kementerian Pertahanan RI, Kepala LAPAN, Kepala BPPT, Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (Persero), dan Direktur Utama PT LEN Industri (Persero) melakukan akselerasi penyelesaian *drone* MALE kombatan, akselerasi penyelesaian pesawat N219, peningkatan sarana/prasarana uji terbang dan peningkatan fasilitas laboratorium penunjang pengembangan *drone*.
2. Komisi VII DPR RI meminta Sekjen Kementerian Pertahanan RI, Kepala LAPAN, Kepala BPPT, dan Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (Persero) dan Direktur Utama PT LEN Industri (Persero) untuk menyampaikan secara detail dan komprehensif mengenai *roadmap* pengembangan *drone* MALE dan pesawat N219.
3. Komisi VII DPR RI bersepakat dengan Sekjen Kementerian Pertahanan RI, Kepala LAPAN, Kepala BPPT, Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (Persero), dan Direktur Utama PT LEN Industri (Persero) untuk lebih mendalami dan melihat secara langsung pengembangan *drone* MALE

kombatan dan pesawat N219 melalui kunjungan lapangan ke PT Dirgantara Indonesia (PTDI).

4. Komisi VII DPR RI mendorong Kepala LAPAN, Kepala BPPT, Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (Persero), dan Direktur Utama PT LEN Industri (Persero) untuk mengoptimalkan program pengembangan *drone* untuk hilirisasi teknologi guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
5. Komisi VII DPR RI meminta Sekjen Kementerian Pertahanan RI, Kepala LAPAN, Kepala BPPT, Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (Persero), Dan Direktur Utama PT LEN Industri (Persero) untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPR RI dan disampaikan pada Komisi VII DPR RI paling lambat tanggal 10 Februari 2020.

III. PENUTUP

Rapat ditutup Pukul 15.30 WIB

**SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**

Jakarta, 3 Februari 2020
KETUA RAPAT,

LAKSAMANA MADYA TNI AGUS SETIADJI, S.A.P, M.A

H. ALEX NOERDIN
A-278

KEPALA BPPT

Dr. HAMMAM RIZA, M.Sc

KEPALA LAPAN

Prof. Dr. THOMAS DJAMALUDDIN

**DIREKTUR UTAMA
PT DIRGANTARA INDONESIA**

ELFIEN GOENTORO

**DIREKTUR UTAMA
PT LEN INDUSTRI (PERSERO)**

Ir. ZACKI GAMAL YASIN, MM